

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah suatu entitas yang diteliti yang dapat berupa perusahaan, karyawan, dan lainnya (Uma Sekaran, 2013). Obyek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2014.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang mendukung.

Kriteri sampel yang diambil adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan yang mengeluarkan *listing* (laporan keuangan) periode 2012-2014.
3. Perusahaan membagikan dividen selama periode tahun 2012-2014.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan

sebelumnya, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data arsip yaitu *annual report* (laporan tahunan) yang sudah terpublikasi pada BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan dari media internet dan website.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Pengukurannya**

Definisi operasional menunjukkan ukuran atau proksi dari suatu variable. Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable independent dan variable dependent. Variable independent adalah variable yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variable terikat (dependent). Dalam penelitian ini variable independent terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Sedangkan variable dependent adalah variable yang dipengaruhi, akibat dari adanya variable bebas. Penelitian ini variable dependent nilai perusahaan.

##### **1. Nilai Perusahaan**

Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga mereka mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan mereka untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Nilai

perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price Book Value (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2006 :112)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley dalam Fenandar dan Raharja (2012). Proksi IOS dalam penelitian ini adalah CAPBVA atau *Rational capital Expenditure to Book Value of Asset*.

$$CAPBVA = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}-1}$$

CAPBVA = *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset*

Pertumbuhan Aktiva = Total Aset Tahun t – Total Aset Tahun t-1

## 3. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hanawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to EquityRatio* (DER). Rasio ini

menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston dalam Fenandar dan Raharja, 2012).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

#### 4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. (Brigham dan Houston dalam Fenandar dan Raharja, 2012).

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

#### 5. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Mambuh dan Abdul (2009).

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak\ sendiri}{Modal\ Sendiri}$$

### F. Uji Kualitas Instrumen (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*) atau dengan kata lain

agar hasil analisis yang didapatkan tidak bias. Beberapa pengujian asumsi klasik yaitu :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *Dependent variable*, *Independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun cara tersebut tidak efektif jika jumlah sampel kecil. Metode yang lebih efektif adalah dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi normal dan distribusi kumulatif.

### **2. Uji Multikoleniaritas**

Multikoleniaritas artinya antara *independent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *independent variable*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan profitabilitas

menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai *dependent variabel* (Alni Rahmawati dkk, 2014).

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Melihat *variance inflation factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki model jika terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

- a) Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variable independen yang digunakan dalam model tersebut.

Misalkan model awal:

$$Y_i = b_0 + b_1 X_1 + u_t$$

Model transformasinya menjadi:

$$Y/X_1 = b_0/X_1 + b_1 + b_2 X_2/X_1 + u_t/X_1$$

Dalam bentuk ini  $b_1$  menjadi intercept (konstan) dan  $b_0$  menjadi koefisien. Jika ingin mengembalikan ke model asal, hendaklah dikalikan model transformasi yang sudah diestimasi ini dengan  $X_1$ .

- b) Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya menjadi:

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2$$

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi yang dipakai adalah menggunakan uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak

ada variabel lagi diantara variabel independen (Alni Rahmawati dkk, 2014).

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Uji Hipotesis**

#### a) Uji Simultan (F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006).

#### b) Uji Parameter Individual (t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh X (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen). Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t  $< 0,01$  atau 1%, uji t  $< 0,05$  atau 5%, dan uji t  $< 0,010$  atau 10%, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, pengaruh keputusan

pendanaan terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c) Uji Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  adalah perbandingan antara variasi Y dijelaskan oleh X1 dan X2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika X1 dan X2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai  $R^2$  akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

## 2. Analisis Data

### a) Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan model Regresi Linier Berganda. Pada dasarnya, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu / lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengetimasi dan atau memprediksi rata-rata popilasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t}CAPBVA_{i,t} + \beta_{i,t} DER_{i,t} + \beta_{i,t} DPR_{i,t} + \beta_{i,t} ROE_{i,t}$$

## Keterangan :

PBV : Nilai perusahaan

CAPBVA : Keputusan Investasi (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*)

DER : Keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*)

DPR : Kebijakan dividen (*Dividen Pay out Ratio*)

ROE : Profitabilitas (*Return On Equity*)